

## **Pola Komunikasi di Media Sosial dan Dampaknya terhadap Hubungan Sosial antar Perguruan Pencak Silat di Madiun**

**Yusron Badri**

*Fakultas Ushuludin, Dakwah, dan Psikologi Islam, Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri  
badrialbadri45@gmail.com*

**Sun Fatayati**

*Fakultas Ushuludin, Dakwah, dan Psikologi Islam, Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri  
sunfatayati13@gmail.com*

### **Abstract**

Communication is essential not only in personal communication but also in organizational and group contexts. Organizational communication occurs vertically, horizontally, and across channels. The Paguyuban Kampung Pesilat in Madiun is a way to build social ties. It has been approved by 14 pencak silat colleges in the city and supported by the government and TNI/POLRI security forces. Pencak silat is one of the nation's cultural treasures that must be preserved. Even pencak silat itself has contributed to the process of Indonesian independence. This research aims to: (1). what is the pattern of communication on social media towards social relations between martial arts colleges? (2). what is the impact of social relations between martial arts colleges on social media and in the real world? The overall purpose of this research is to find out the communication patterns of social relations between martial arts colleges on social media. The research methodology used is qualitative explanation which aims to explain the position of the variables studied and the relationship between one variable and another. While the data collection techniques used are interviews, document studies, observations and literature studies. The theory used is the theory of organizational communication Horison and Doerfel, Persuasive Communication and S-O-R Theory Studies and can be said through the assumption of the theory that "Communication is a key variable that makes it possible to build relationships in an organization and interact and share information". The results of this study indicate that organizational communication has an important role in improving social relations between martial arts colleges in Dimadiun. The pattern of organizational communication towards martial arts colleges in Madiun is the formation of a paguyuban kampung pesilat as a place to improve social relations and efforts to overcome conflicts that continue to occur every year.

**Keywords:** *Communication Patterns, Social Media, Social Relationships, Pencak Silat Universities.*

### **Abstrak**

Komunikasi sangat penting tidak hanya dalam komunikasi pribadi tetapi juga dalam konteks organisasi dan kelompok. Komunikasi organisasi terjadi secara vertikal, horisontal, dan lintas saluran. Paguyuban Kampung Pesilat di Madiun adalah cara untuk membangun ikatan sosial. Ini telah disetujui oleh 14 perguruan pencak silat di kota tersebut dan didukung oleh pemerintah dan kekuatan keamanan TNI/POLRI. Pencak silat adalah salah satu kekayaan budaya bangsa yang harus dilestarikan. Bahkan pencak silat sendiri telah berkontribusi pada proses kemerdekaan Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk: (1). bagaimana pola komunikasi di media sosial

terhadap hubungan sosial antar perguruan pencak silat? (2). apa dampak dari hubungan sosial antar perguruan pencak silat di media sosial serta di dunia realita? Tujuan penelitian ini secara menyeluruh adalah untuk mengetahui pola komunikasi hubungan sosial antar perguruan pencak silat di media sosial. Metodologi penelitian yang digunakan adalah explanasi kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan kedudukan variable-variabel yang diteliti serta hubungan antar satu variable dengan variable yang lain. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara, studi dokumen, observasi dan studi pustaka. Teori yang digunakan adalah teori komunikasi organisasi Horison dan Doerfel, Komunikasi Persuasif serta Studi Theory S-O-R dan dapat dikatakan melalui asumsi teori tersebut bahwa “Komunikasi adalah variable kunci yang memungkinkan untuk membangun hubungan dalam satu organisasi serta berinteraksi dan berbagi informasi”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi organisasi mempunyai peranan penting dalam meningkatkan hubungan sosial antar perguruan pencak silat yang ada dimadiun. Adapun pola komunikasi organisasi terhadap perguruan pencak silat di madiun adalah adanya pembentukan paguyuban kampung pesilat sebagai wadah untuk meningkat hubungan sosial serta upaya untuk menanggulangi konflik yang terus terjadi setiap tahunnya.

**Kata Kunci:** *Pola Komunikasi, Media Sosial, Hubungan Sosial, Perguruan Pencak Silat.*

## **Pendahuluan**

Aktivitas manusia sangat dipengaruhi oleh kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Information Technology Association of America (ITAA), teknologi data mencakup pengembangan, penelitian, dan pengembangan sistem data melalui perangkat elektronik, terutama aplikasi fitur lunak dan keras.<sup>1</sup> Aplikasi media sosial adalah salah satu produk terbaru yang dikembangkan melalui teknologi ini. Media sosial dapat didefinisikan sebagai hubungan antar pengguna atau hubungan sosial jika mereka berfokus pada kehadiran pengguna dan memudahkan beraktifitas.<sup>2</sup>

Perubahan ini berdampak pada hubungan masyarakat makro dan sosial. Perubahan ini ditunjukkan oleh peningkatan penggunaan media konvergen. Selain itu, seiring dengan kemajuan teknologi informasi, infrastruktur yang diperlukan untuk mengkomunikasikan dan mengolah data telah berubah. Budaya virtual sedang mengalami transformasi, dan interaksi dan komunikasi tatap muka dalam keluarga digital sekarang dimonopoli oleh komunikasi yang dimediasi oleh teknologi informasi.<sup>3</sup> Fakta tersebut telah diprediksi oleh ahli sosiologi keluarga Ogburn, yang berpendapat bahwa kemajuan teknologi akan mengubah sistem komunikasi serta hubungan sosial yang terjalin.<sup>4</sup> Salah satu kelompok sosial adalah pencak silat. Pencak silat memiliki banyak bentuk dan corak yang berbeda, tetapi masing-masing memiliki karakteristik yang sama. Pencak silat terus berkembang dan berkembang

---

<sup>1</sup> Riva'i, Andi Kardian. Komunikasi sosial pembangunan: Tinjauan teori komunikasi dalam pembangunan sosial. Hawa dan AHWa, 2016.

<sup>2</sup> Prawiradilaga, Dewi Salma. Mozaik teknologi pendidikan: E-learning. Kencana, 2016.

<sup>3</sup> Eddyono, Fauziah. Pengelolaan Destinasi Pariwisata. uwa is inspirasi indonesia, 2021.

<sup>4</sup> Setiadi, Elly M. Penghantar Ringkas Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya. Prenada Media, 2020.

hingga ke mancanegara. Banyak perguruan pencak silat didirikan di Madiun. Di daerah Madiun, ada kurang lebih empat belas perguruan pencak silat yang terdaftar, dan masing-masing memiliki banyak siswa atau pengalaman. Perguruan tinggi yang berbasis di Madiun, seperti IKSPI dan Persaudaraan Setia Hati Terate, Persaudaraan Setia-Hati Winongo Tunas Muda, memiliki siswa dan pengikut di seluruh Indonesia dan bahkan di luar negeri.

Di Madiun, ada banyak perguruan yang berbeda, seperti Merpati Putih, SH Tuhi Tekat, IKS Pro Patria, Ki Ageng Pandan Alas, Tapak Suci, dan Pandan Alas. Dari banyak perguruan pencak silat yang ada di kabupaten Madiun, konflik sering terjadi karena masing-masing perguruan memiliki masa yang panjang dan ingin menunjukkan siapa yang terbaik. Namun, dari 14 perguruan pencak silat tersebut, dua yang paling terkenal dikalangan masyarakat adalah Persaudaraan Setia Hati Terate dan Persaudaraan Setia Hati Winongo Tunas Muda. Kedua perguruan ini adalah yang paling sering terjadi gesekan yang menyebabkan konflik, baik di dalam maupun di luar Madiun.<sup>5</sup> Karena konflik yang terjadi di antara kedua perguruan pencak silat ini akan mengganggu aktivitas masyarakat secara langsung maupun tidak langsung, masyarakat pasti merasa tidak nyaman. Selain itu, membuat orang tidak tenang, merasa keamanan mereka terancam, dan membuat masyarakat tidak tenang dan damai. Selain itu, karena konflik ini, masyarakat takut untuk berpartisipasi dalam aktivitas di luar rumah. Banyak faktor yang menyebabkan konflik antar perguruan pencak silat, beberapa di antaranya adalah faktor intern dan eksternal, seperti<sup>6</sup> merasa perguruan pencak silat mereka lebih baik daripada yang lain, over dalam menggunakan media social, adanya pihak ketiga yang tidak bertanggung jawab, salah satu anggota perguruan pencak silat Merasa diserang terlebih dahulu, kurang memahami ajaran dalam aliran pencak silat itu sendiri, fanatisme yang cukup tinggi, hoaks, dan ada anggota yang masih sakit hati karena menjadi korban, sehingga melakukan balas dendam atas tindakan anggota pencak silat.

Faktor internal yang menyebabkan konflik adalah kurangnya pemahaman tentang ajaran, yang menyebabkan rasa paling benar daripada perguruan lain dan ingin menguasai pihak lain. Hal ini terlihat di media sosial ketika orang mengumbar kebencian satu sama lain, yang mengarah pada interaksi sosial di lingkungan sekitar mereka. Selain itu, tidak dapat mengontrol emosi Anda juga meningkatkan kemungkinan konflik. Selain itu, orang-orang yang tidak bertanggung jawab dapat memengaruhi hal ini dengan mengadu domba dan memanfaatkan rasa fanatik yang tinggi terhadap perguruan. Faktor eksternal yang menyebabkan konflik antar anggota Perguruan Pencak Silat terletak pada kehidupan sosial setiap orang, di mana mereka berinteraksi dengan orang lain melalui komunikasi media sosial. Kehidupan sosial ini

---

<sup>5</sup> Intan, Larasati Aulia. *Fanaticism and Aggressivity relationship in the members of the SH Winongo martial arts in Dagangan districk, Madiun*. Diss. Untag 1945 Surabaya, 2020.

<sup>6</sup> Sulistiyono, Rindra. "Persepsi masyarakat terhadap konflik antar oknum perguruan pencak silat (studi kasus mengenai konflik antar oknum persaudaraan setia hati terate dan persaudaraan setia hati tunas muda Winongo di kabupaten Madiun)." (2014).

secara tidak langsung memengaruhi kehidupan seseorang, dan tentu saja memiliki dampak dan konsekuensi yang berbeda, termasuk menyebabkan konflik<sup>7</sup>. Di daerah Madiun, perguruan pencak silat tidak kehilangan popularitasnya karena tidak ada konflik.

Terlepas dari kenyataan bahwa pihak berwenang dan pemerintah kadang-kadang memberikan himbauan dan teguran jika terjadi perselisihan dalam kegiatan tahunan perguruan tinggi. Namun, masyarakat bawah, baik yang tergabung dalam kedua perguruan tersebut maupun yang awam, menanggapi dengan sedikit berbeda, terutama anak muda. Orang-orang yang terkena dampak langsung dari konflik ini merasa tidak nyaman dan terganggu, dan tidak jarang mereka was-was dan takut ketika melintasi daerah basis perguruan karena situasi bahaya yang dapat menyebabkan konflik. Untuk menghentikan konflik perguruan, ikrar damai dibuat pada 9 Oktober 2003 oleh pengasuh Persaudaraan Setia Hati Winongo Tunas Muda yakni Alm. Raden Djimat Hendro Soewarno dan Ketua Umum Persaudaraan Setia Hati Terate yakni H.Tarmadji Boedi Harsono, S.E. beliau menciptakan kesepakatan perdamaian adalah tujuan utama ikrar. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pemimpin atau otoritas memiliki tanggung jawab penting untuk mengelola dan mengordinasi para anggotanya untuk mencegah konflik. Sayangnya, janji ini hanya dilakukan oleh otoritas perguruan, tetapi konflik terus terjadi di antara anggota pencak silat di tataran bawah.<sup>8</sup> Setiap tahun, konflik antar perguruan pencak silat merembet ke perguruan pencak silat lain. Akibatnya, konflik ini menjadi budaya dan ciri khas Madiun. Seringkali, konflik menjadi perhatian khusus pemerintah dan aparat penegak hukum.

Sampai akhirnya muncul solusi Kembali, yaitu membentuk Paguyuban Madiun Kampung Pesilat. Ini menyatukan semua perguruan pencak silat di wilayah Madiun menjadi satu. Paguyuban ini terbukti berguna untuk mengurangi konflik di antara perguruan pencak silat. Mereka juga membantu penegak hukum dan pemerintah menciptakan keamanan, ketertiban, dan upaya untuk membangun hubungan sosial yang baik di balik konflik yang sering terjadi. Pendidikan perdamaian tidak selalu harus menjadi bagian dari program pendidikan; yang lebih penting, itu harus menjadi kebiasaan yang membuat semua orang terbiasa menerima perbedaan, bekerja sama dalam masyarakat, dan hidup secara harmonis dengan banyak pihak. Paguyuban Madiun Kampung Pesilat memiliki banyak manfaat, dan bahkan dapat dianggap sebagai ciri khas wisata Madiun. Secara keseluruhan, paguyuban kampung pesilat memainkan peran penting dalam upaya rekonsiliasi perguruan pencak silat di wilayah Madiun. Ini adalah bukti pengembangan hubungan sosial yang menguntungkan perguruan pencak silat dan bahkan masyarakat secara keseluruhan. Untuk memenuhi

---

<sup>7</sup> Ulfiah, Ulfiah. Psikologi keluarga: Pemahaman hakikat keluarga dan penanganan problematika rumah tangga. Ghalia Indonesia, 2016.

<sup>8</sup> Muspawi, Mohamad. Manajemen konflik (upaya penyelesaian konflik dalam organisasi). Vol. 16. Jambi University, 2014.

kebutuhan dasar manusia secara individual maupun kelompok dengan cara yang tidak merusak lingkungan sosial dan alam, membangun pola komunikasi dan hubungan sosial pasca konflik adalah upaya.<sup>9</sup>

Untuk menyelesaikan konflik, peneliti menggunakan Teori S-O-R, yang menunjukkan reaksi seseorang saat menerima stimulus dari media dan bagaimana seseorang dapat memperkirakan bagaimana media massa akan mempengaruhi reaksi khalayak. Teori ini menunjukkan antara aksi dan reaksi dengan asumsi bahwa media massa dapat menghasilkan efek atau respon, yaitu perubahan sikap. Effendy menambahkan bahwa fokus penelitian komunikasi massa bukanlah bagaimana memperbaiki sikap dan tingkah laku masyarakat, tetapi bagaimana media merespon kepentingan pribadi dan sosial masyarakat serta bagaimana mereka dapat digunakan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul "Pola komunikasi di media sosial" dan bagaimana pola ini berdampak pada hubungan sosial antar perguruan pencak silat di Madiun. agar dapat dengan mudah memahami gaya komunikasi yang digunakan oleh perguruan pencak silat. Selain itu, mengingat keadaan saat ini, perkembangan teknologi yang begitu pesat tentu akan memiliki dampak yang berbeda yang dapat diterima. Namun, mengingat banyaknya insiden konflik, judul ini dapat dengan mudah menjelaskan perkembangan hubungan sosial antar sesama perguruan pencak silat di Madiun.

Di antara 14 perguruan pencak silat yang ada di Madiun dan berpusat di Madiun, Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), Persaudaraan Setia Hati Winongo Tunas Muda (PSHWTM), dan Ikatan Keluarga Silat Putra Indonesia Kera Sakti (IKS PI Kera Sakti) adalah yang menjadi fokus penelitian ini. Dan beberapa data, bersama dengan penjelasan, akan ditampilkan dalam bab berikutnya. agar mudah dipahami.

### **Metode**

Tema penelitian ini adalah pola komunikasi di media sosial dan bagaimana hal itu mempengaruhi hubungan sosial di perguruan pencak silat di Madiun. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Menggali, membangun, dan menjelaskan peristiwa sebenarnya adalah tujuan dari metodologi kualitatif ini. Penelitian kualitatif menggunakan alat utama; data dikumpulkan melalui wawancara dan dianalisis secara induktif, dan temuan lebih menekankan signifikansi daripada generalisasi. Ini menunjukkan bahwa setelah memberikan instrumen kepada subjek untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti langsung terjun ke lapangan.<sup>10</sup>

Studi ini dilakukan di berbagai tempat, tetapi fokus penelitian ini adalah beberapa perguruan pencak silat di Madiun yakni perguruan pencak silat IKS PI Kera Sakti, PSHT, dan PSHWTM. Ada sekitar 14 perguruan pencak silat yang ada di Madiun, dan salah satu dari 14 perguruan pencak silat ini yang menjadi subjek penelitian ini. Di sisi lain, ketiga padepokan perguruan pencak silat yang disebutkan

---

<sup>9</sup> Hidayat, Riki Nur. "Aktivitas Paguyuban Madiun Kampung Pesilat Sebagai Wujud Penerapan Pendidikan Perdamaian." *Social Studies* 9.2 (2020).

<sup>10</sup> Sari, Ifit Novita, et al. *Metode penelitian kualitatif*. Unisma Press, 2022.

di atas berada di lokasi yang mudah diakses dari berbagai kendaraan dan tidak jauh dari pusat kota. Dalam hal ini, peneliti mendapatkan sumber data utama melalui observasi langsung dan wawancara dengan individu yang terlibat.<sup>11</sup>

Hubungan sosial dan pola komunikasi di antara perguruan pencak silat di daerah tersebut, serta penggunaan media sosial dan sumber lain, adalah bagian dari data sekunder dari penelitian ini. Data sekunder dianggap sebagai sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti penelitian terhadap data sekunder yang diperoleh dari studi kepustakaan yang menyelidiki teori yang relevan dengan topik penelitian. Dengan kata lain, diharapkan bahwa peneliti akan memperoleh data tertulis seperti profil, kepengurusan, dokumen, dan data penelitian dari data sekunder.<sup>12</sup>

## **Hasil Dan Pembahasan**

### ***Konflik yang Ditemukan.***

Pada hasil observasi dapat diketahui jumlah kasus bentrok antar perguruan mengalami peningkatan yang signifikan dalam 6 bulan terakhir, dan yang terkena dampak provokasi tersebut ialah usia produktif yaitu 15-27 tahun. Kasus semakin meningkat dibandingkan tahun 2021 sampai dengan 2022, namun jika di Analisa dari tahun 2021 tercatat 26 kasus konflik antar perguruan pencak silat dan di tahun 2022 tercatat 39 kasus, namun di tahun 2023 menurut sumber yang ada untuk potensi kasusnya semakin meningkat namun dihitung dari awal tahun 2023 sampai dengan bulan maret tercatat sekitar 7 kasus untuk sementara waktu.<sup>13</sup>

Hal ini disebabkan oleh perkembangan media sosial yang semakin bebas dan tidak terarah, yang menyebabkan segala jenis kegiatan di media sosial menjadi lebih bebas. Selanjutnya, hanya melalui provokasi di media sosial yang menyebabkan konflik. Tidak ada kebijakan yang benar jika sesuatu yang dikonsumsi juga bersifat negatif; oleh karena itu, terobosan yang bersifat edukasi dan positif harus dilakukan untuk membina anggota dan organisasi seluruh perguruan silat dan masyarakat. Berbicara tentang konflik yang sering terjadi setiap tahunnya, peneliti akan membahas beberapa kasus terbaru di tahun 2023, termasuk 7 kasus yang terjadi untuk sementara waktu.

Untuk membuatnya mudah untuk mengetahui masalah apa pun yang terjadi, terutama yang terjadi beberapa waktu yang lalu. Namun, salah satu pesilat terluka karena sabetan senjata tajam yang melukai bagian kepalanya. Polisi belum menangkap

---

<sup>11</sup> Yusuf, A. Muri. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan. Prenada Media, 2016.

<sup>12</sup> Yusuf, A. Muri. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan. Prenada Media, 2016.

<sup>13</sup> David Yohanes, "Polisi Larang Penggunaan Atribut Pencak Silat dan Konvoi di Tulungagung, Dianggap Pemicu Konflik", <https://jatim.tribunnews.com/2023/01/12/polisi-larang-penggunaan-atribut-pencak-silat-dan-konvoi-di-tulungagung-dianggap-pemicu-konflik>, 12 Januari 2023, diakses pada tanggal 27 April 2023.

atau menahan seseorang yang diduga bertanggung jawab atas bentrokan tersebut. Menurut sumber yang disebutkan di atas, perselisihan terjadi baru-baru ini, sekitar sepuluh hari yang lalu, di Jl. Gajah Mada, dengan masyarakat yang terdiri dari banyak anggota pencak silat perguruan lain. Selain itu, narasumber menyatakan bahwa ini adalah akibat dari adanya komunitas, dan bahwa ketika sesuatu terjadi, komunitas tidak bertanggung jawab, bahkan ketua komunitas. Akibatnya, perguruan pencak silat persaudaraan setia hati winongo dirugikan dari kejadian tersebut.

Dalam hal ini, jelas bahwa bentrok yang terjadi disebabkan oleh komunitas yang tidak dikenal yang datang dari daerah mana ke Madiun, yang akhirnya menyebabkan konflik yang tidak diinginkan hingga terjadi benturan keras dengan anggota perguruan lain dan masyarakat seperti yang disebutkan di atas. Selain itu, suara knalpot yang bleyer dari motor massa PSHT yang konvoi dianggap sebagai pemicu. semata-mata karena masalah atribut kaos yang menyebabkan bentrok yang sempat mencekam akibat pelemparan batu. Namun, jika digunakan dengan cara yang salah, dapat dengan mudah menyebabkan dampak negatif pada masyarakat, bahkan pada dirinya sendiri atau pada pihak-pihak yang bersangkutan yang tidak mengetahuinya.<sup>14</sup>

Karena itu, dia mulai menerapkan kepengaruhan itu pada orang lain di perguruan, yang menyebabkan bentrokan dan pada akhirnya perguruan pencak silat mendapatkan citra yang buruk di mata masyarakat. Hal ini tidak diketahui oleh semua perguruan dan bahkan tidak pernah mengajarkannya.<sup>15</sup> Oleh karena itu, penting untuk digaris bawahi bahwa hal yang semacam itu disebut sebagai oknum. Namun, dalam kasus ini, pihak pusat langsung bertindak untuk menangani masalah yang terjadi di daerah malang. Dalam menangani insiden tersebut, pihak perguruan pencak silat IKS PI Kera sakti langsung melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat sehingga masalah dapat dengan mudah diselesaikan dan tidak menimbulkan masalah yang tidak berdasar.<sup>16</sup>

Untuk membuat wawancara lebih mudah, orang diminta untuk mengungkapkan pendapat mereka tanpa ditutup-tutupi. Melanjutkan, sebagian besar remaja memiliki jiwa muda yang tidak stabil, seperti halnya mereka yang baru lulus sekolah atau sedang mencari identitas. Oleh karena itu, konflik dapat menyebabkan bentrok, termasuk perguruan pencak silat. Selain itu, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, hal lain juga dapat terlibat. Dalam hal ini, narasumber mengatakan bahwa pelajar yang bentrok bukan sekolahnya, tetapi oknum. Sekolah selalu

---

<sup>14</sup> Ismail, H. Faisal. Islam, Konstitusionalisme dan Pluralisme. IRCiSoD, 2019.

<sup>15</sup> Hendra, W. Sidik Rastra. Kebijakan Penal Dan Non Penal Dalam Menanggulangi Kekerasan Antar Perguruan Pencak Silat (Studi Kasus Di Eks Karisidenan Madiun). Diss. Universitas Islam Indonesia, 2016.

<sup>16</sup> Pandit Suryawan, Ketua harian pusat IKS PI Kera Sakti, Padepokan Agung IKS PI Kera Sakti, 31 Januari 2023.

memberikan pendidikan yang baik, tetapi banyak pelajar yang melakukan tindakan anarkis, yang menyebabkan bentrokan antar pelajar.<sup>17</sup>

Menurut narasumber, konflik di perguruan pencak silat harus ditangani dengan lebih hati-hati. Selain itu, perlu diingat bahwa perguruan pencak silat memiliki sistem kepengurusan yang mengatur setiap wilayah. Karena itu, mereka harus lebih dikondisikan dalam menangani konflik. Melanjutkan, narasumber mengatakan bahwa jika suatu masalah terjadi di perguruan pencak silat, seperti gesekan, maka masalah tersebut dapat diidentifikasi di mana dan jika berada di bawah tanggung jawab desa, maka masalah tersebut akan diserahkan kepada anggota yang mengoreksi wilayah untuk diselesaikan dengan mudah. Untuk mengetahui dan menyelesaikan masalah, pihak pusat turun langsung ke cabang dalam prosedur penyelesaian.<sup>18</sup>

Sumber-sumber di atas mengakui bahwa ada bagian-bagian yang perlu berkolaborasi dalam menangani konflik. Dalam menangani konflik, sangat penting untuk menekankan lokasinya “apakah itu di desa atau kecamatan” karena pihak rayon dan ranting persaudaraan setia kepada terate. Karena PSHT memiliki cabang di 34 propinsi di Indonesia, termasuk beberapa di luar negeri, jadi tidak mungkin saya harus pergi ke Aceh jika ada masalah di sana. Narasumber juga mengatakan bahwa untuk pergi ke Aceh, saya ingin naik apa pun, jadi tidak mungkin. Di persaudaraan setia hati, terate juga telah membentuk kepengurusan untuk setiap wilayah. Cabang dibentuk di tingkat kota atau kabupaten, ranting di tingkat kecamatan, dan rayon di tingkat desa.<sup>19</sup>

### ***Pola Komunikasi Dimedia sosial.***

Tumbuhnya konflik dalam proses komunikasi, akan mempengaruhi masyarakat, karena melalui komunikasi manusia dapat berhubungan satu sama lain dan sebaliknya, sehingga menimbulkan kesenjangan dan konflik jangka panjang. Karena konflik sosial dalam proses komunikasi seringkali disebabkan oleh akibat dari informasi yang disampaikan dalam setiap kegiatan pertukaran informasi, baik itu komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, komunikasi media, maupun bentuk komunikasi massa. Perguruan pencak silat di Madiun menggunakan beberapa mode komunikasi yaitu mode komunikasi individu, kelompok dan organisasi, kemudian dari terbentuknya adanya kampung pesilat di madiun dan IPSI menjadi bentuk perwujudan dari adanya pola komunikasi antar perguruan pencak silat yang ada di madiun. Akibatnya, upaya untuk membangun pola komunikasi antar perguruan pencak silat di Madiun diwujudkan dalam bentuk wadah perkumpulan, seperti halnya IPSI dan Paguyuban Kampung Pesilat di Madiun.

---

<sup>17</sup> Moerdjoko HW, Ketua umum PSHT pusat madiun, Padepokan agung PSHT pusat Madiun, 31 Januari 2023.

<sup>18</sup> Pandit Suryawan, Ketua harian pusat IKS PI Kera Sakti, Padepokan Agung IKS PI Kera Sakti, 31 Januari 2023.

<sup>19</sup> Moerdjoko HW, Ketua umum PSHT pusat madiun, Padepokan agung PSHT pusat Madiun, 31 Januari 2023



Wadah ini berfungsi sebagai sarana untuk melaksanakan implementasi pola komunikasi antar perguruan pencak silat di Madiun.<sup>20</sup>

Adapun bentuk pola komunikasi yang digunakan antar perguruan pencak silat yang ada di madiun itu yakni menggunakan pola interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, komunikasi media, maupun bentuk komunikasi massa. Namun dalam hal ini tentu lebih condong dengan pola komunikasi organisasi seperti yang sudah dijelaskan dipembahasan diatas. Adanya kota pendekar memungkinkan perguruan pencak silat di Madiun untuk berkomunikasi satu sama lain. Untuk bagian kabupaten sendiri, menurut sumber di atas, kampung pesilat didirikan dengan tujuan yang sama seperti kota pendekar, dan paguyuban keduanya terdiri dari 14 perguruan pencak silat yang ada di madiun yang bergabung untuk membangun hubungan sosial yang baik. Kampung pesilat di Madiun memiliki dari 14 perguruan, menurut narasumber. membuat perguruan pencak silat dapat berkomunikasi satu sama lain. Dengan adanya paguyuban kampung pesilat, perguruan pencak silat di Madiun dapat lebih erat berhubungan satu sama lain. Menurut narasumber, paguyuban ini memiliki tujuan lain, yaitu mengurangi konflik yang sering terjadi.<sup>21</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perguruan pencak silat berkomunikasi secara kelompok dan organisasi. Paguyuban kampung pencak silat dan kota pendekar terbentuk sebagai cara untuk perguruan pencak silat berkomunikasi satu sama lain, bekerja sama, dan merangkul satu sama lain untuk mencapai tujuan pencak silat madiun, salah satunya adalah menjadikan madiun sebagai olahraga yang unggul.

### **1. Pola Kerukunan.**

Peneliti berbicara dengan orang-orang dari tiga perguruan pencak silat tentang cara-cara untuk mempertahankan kerukunan dan keharmonisan dan merencanakan acara bersama untuk mendorong damai. Seperti yang ditunjukkan oleh IPSI di Madiun, ini bermula dari eskalasi konflik yang meningkat pada tahun sebelumnya. Kepala Kepolisian Daerah Jawa Timur menghadiri Rembug Nasional Perguruan Pencak Silat yang diadakan oleh Persaudaraan Setia Hati Terate dan Persaudaraan Setia Hati Winongo Tunas Muda. Proses mediasi juga melibatkan pemerintah dan TNI/POLRI. Untuk meningkatkan fungsinya, paguyuban di tingkat kecamatan dibentuk di kota dan kabupaten. Paguyuban Madiun Kampung Pesilat dibentuk untuk menjaga kerukunan dan keharmonisan antara perguruan pencak silat.<sup>22</sup>

---

20 Sekarningrum, Anggun Anindya, Puji Lestari, and Basuki Agus Suparno. "Manajemen Konflik Komunikasi dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 17.3 (2020): 262-279.

21 Anwar, Haeril. Hambatan Komunikasi Organisasi IPSI Sulawesi Selatan Dalam Manajemen Konflik Kepentingan Antar Perguruan Pencak Silat= Organizational Communication Barriers IPSI South Sulawesi in the Management of Conflict of Interests Between Pencak Silat Colleges. Diss. Universitas Hasanuddin, 2022.

22 Hidayat, Riki Nur. "Aktivitas Paguyuban Madiun Kampung Pesilat Sebagai Wujud Penerapan Pendidikan Perdamaian." *Social Studies* 9.2 (2020).

Tujuannya adalah untuk mengurangi tingkat perselisihan antara perguruan pencak silat, terutama selama kegiatan hari besar, dan untuk lebih berkonsentrasi pada saat peringatan Bulan Suro mulai menurun dari sebelumnya.<sup>23</sup> Hubungan antar perguruan pencak silat di Madiun, terutama PSHT, PSHWTM, dan IKS PI Kera Sakti, dibentuk melalui berbagai proses diskusi atau musyawarah. Dari narasumber dikatakan bahwa perguruan pencak silat memiliki sistem kepengurusan dan komando, dan peraturan dibuat untuk memudahkan organisasi. Jika seseorang tidak mengikuti prosedur yang disepakati untuk menjadi anggota IPSI, mereka tidak dapat menjadi anggota. Tidak sama dengan tahun sebelumnya atau waktu sebelumnya. Selain itu, menurut narasumber, di era modern dengan kemajuan teknologi yang pesat, pola kerukunan dan keharmonisan di perguruan pencak silat meningkat.

## **2. Peran Media Sosial**

Membahas adanya media social, maka tidak akan lepas dengan adanya suatu kemanfaatan tersendiri dengan hadirnya media sosial didalam lingkup perguruan pencak silat. Salah satu Fungsi media sosial yakni untuk berkomunikasi dan mendistribusikan pesan, menerima pesan dan bertukar pesan instan dengan banyak pengguna lainnya. Di era sekarang ini, media sosial semakin maju dan berkembang, memungkinkan kita untuk mengakses media sosial kapan saja, di mana saja tanpa terkendala waktu. Ada beberapa contoh yang umum digunakan oleh masyarakat umum, seperti Youtube, Instagram, Snack Video, Tik Tok, dan lain sebagainya. Kehadiran media sosial memudahkan untuk mendapatkan berita terkini yang sedang populer di kalangan masyarakat, membuat dan mendistribusikan video dokumenter sebagai sarana promosi siaran yang mereka unggah dalam konten. Narasumber mengakui bahwa sosial media memiliki sisi positif dan negatif.<sup>24</sup> Mereka mengatakan bahwa sisi positifnya adalah bahwa mereka dapat menyampaikan berita yang baik kepada semua anggota, baik yang mengikuti maupun yang tidak mengikuti kegiatan. Namun, mereka juga menyatakan bahwa adanya media sosial memiliki sisi negatif, yang berarti bahwa mereka dapat dengan mudah mengumpulkan informasi yang tidak relevan.

Terutama selama pandemi covid-19, aktivitas pencak silat dilarang selama dua tahun. Hampir satu tahun kemudian, kegiatan dan aktivitas benar-benar vakum atau tidak berjalan sama sekali, seperti hanya pelatihan pencak silat dan mengatur perkumpulan tidak berjalan karena pandemi. Menurut narasumber, hadirnya media sosial dapat membantu rapat perguruan IKSPI KS dan kegiatan di luar pulau dengan ZOOM. Tetapi bertatap muka atau secara langsung dalam suatu pertemuan tetap

---

<sup>23</sup> Soebijantoro, Soebijantoro, Abraham Nurcahyo, and Yudi Hartono. "Rekonsiliasi Konflik Antarperguruan Silat di Madiun (Studi Historis Sosiologis)." *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya* 2.1 (2012).

<sup>24</sup> Syahrizal, Muhammad Fahmi. "Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Promosi Dalam Strategi Pemasaran (Studi Kasus Objek Wisata Ledok Sambi Ecoplayground Dalam Menarik Minat Pengunjung Sebelum Pandemi Covid-19 Dan Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021)." (2022).

lebih efektif dan efisien. Selain itu, ada banyak efek negatif dari media sosial, seperti menulis postingan yang dapat menyebabkan konflik. Namun, setelah diselidiki oleh pengurus IKSPI KS, orang tersebut tidak mengikuti perguruan pencak silat, jadi dia hanya menyalahgunakan media sosial untuk memecah belah hubungan baik antar orang. Kemudian, media sosial sudah memiliki undang-undang sendiri, sehingga mereka dapat menangani hal-hal buruk segera. Namun, banyak orang yang tidak tahu jika ada undang-undang untuk media sosial.

### **3. *Himbauan Bermedia Sosial.***

Media sosial adalah salah satu teknologi yang memiliki kemampuan untuk mengubah bagaimana orang melihat budaya teknologi. Sumber di atas menyatakan bahwa pengurus pusat PSHW™ berulang kali memberi tahu semua anggota perguruan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Winongo Tunas Muda bahwa mereka harus berhati-hati saat menggunakan media sosial dan menangani informasi yang dapat memicu provokasi. Bahkan dalam situasi ini, informasi yang diberikan oleh sumber tersebut menunjukkan bahwa himbauan ini ditujukan kepada semua anggota komunitas pencak silat, bukan hanya saudara seasuhan PSHW™. Menurut narasumber, komunitas tidak sama dengan perguruan pencak silat. Mereka hanya menyatakan bahwa konflik terjadi antara kelompok orang yang menggunakan nama perguruan pencak silat. Akibatnya, PSHW™ secara tegas menolak dan melarang keberadaan komunitas yang heterogen di perguruan pencak silat.

Sumber lain mengatakan bahwa mereka bekerja sama dengan petugas keamanan polda jawa timur untuk memerangi komunitas yang mengganggu di perguruan pencak silat karena mereka sering menyebarkan provokasi di media sosial yang memicu tindakan anarkis atau pelanggaran hukum di tempat tersebut. Akibatnya, perguruan pencak silat sendiri bertanggung jawab atas masalah tersebut. Sebuah sumber mengatakan bahwa komunitas pencak silat sangat terluka karena pihak pencak silat, khususnya PSHW™, tidak tahu tentang konflik yang terjadi. Bahkan perguruan pencak silat, khususnya PSHW™, tidak pernah mengajarkan tentang masalah ini. Sumber-sumber di atas mengakui bahwa pusat PSHT sering mengirimkan pesan kepada semua anggota PSHT dengan peringatan agar berhati-hati saat menggunakan media sosial dan berinteraksi dengan media sosial. Selain itu, seperti yang diakui oleh narasumber di atas, perguruan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate melarang keras untuk menyebarkan informasi yang mungkin tidak benar di media sosial. Selain itu, pengguna harus selalu waspada terhadap berita palsu. Berita palsu adalah berita yang tidak dapat dipastikan ada di media sosial atau dapat dibicarakan secara sederhana.<sup>25</sup>

Selain itu, perguruan pencak silat IKS PI Kera Sakti mengirimkan dua siswa dari setiap cabang untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh Pusat IKS

---

<sup>25</sup> Widaningsih, Henny Yuningsih, And Slamet Budiono. "Realitas Hoax Pada Sosial Media Sebagai Permasalahan Filsafat Hukum Era Post-Truth." Menemukan Kebenaran Hukum Dalam Era Post-Truth (2020): 413.

PI Kera Sakti sebagai tanggapan terhadap kehadiran media sosial. Karena media sosial mudah diakses, orang terus menyebarkan hasutan dan provokasi, yang dapat menyebabkan konflik. Perguruan pencak silat memutuskan untuk bekerja sama dengan seluruh perguruan pencak silat di Jawa Timur dan Jawa Tengah, serta dengan polisi Jawa Timur, untuk melawan dan menghapus komunitas tersebut.

#### ***4. Pengaruh Media Social Terhadap Perguruan Pencak Silat.***

Perguruan pencak silat dapat dipengaruhi oleh media sosial, karena mereka dapat memfasilitasi komunikasi antara perguruan yang ada dan mendapatkan promosi dari banyak orang. Dalam hal media sosial, tentu saja memberikan dampak unik yang dapat ditimbulkan dari setiap penggunaan. Penggunaan media sosial secara tidak bijak dapat berdampak negative, tetapi penggunaan secara bijak dapat berdampak positif, khususnya untuk perguruan pencak silat, psht, pshwtm, & ikspi kera sakti. Sangat penting bagi pencak silat untuk selalu menganjurkan seluruh anggota untuk menggunakan media sosial dengan bijak untuk meningkatkan reputasi pencak silat. Namun, lebih banyak oknum menggunakan media sosial secara tidak bijak, menciptakan persepsi buruk di masyarakat karena penggunaan kurang bijak. Ini terjadi karena penggunaan media sosial secara berlebihan untuk menyebarkan berita hoax dan provokasi terhadap hal-hal yang merugikan. Karena itu, reputasi pencak silat, terutama di perguruan pencak silat seperti psht, pshwtm, dan iks pi kera sakti, dipengaruhi oleh media sosial.

Ada sisi positive dari media sosial untuk perguruan pencak silat yaitu karena dapat memberikan umpan balik dan tanggapan. Peneliti menemukan bahwa Memungkinkan untuk berinteraksi dengan banyak orang, memperluas hubungan sosial, mempermudah ekspresi, membuat waktu dan jarak tidak lagi menjadi kendala, dan menyebarkan informasi lebih cepat dan lebih murah.<sup>26</sup>

Melalui media sosial, mereka melihat efek negatif dari media sosial. Semua konten yang diunggah dapat dengan mudah dilihat oleh orang lain. Hal ini tentu saja memiliki potensi untuk menyebarkan masalah pribadi pengguna media sosial. Oleh karena itu, jangan mengunggah informasi pribadi ke media sosial. Selain itu, mungkin menyebabkan konflik sosial. Siapapun memiliki kebebasan untuk mengeluarkan pendapat, opini, ide, gagasan, dan yang lainnya. Namun, terlalu banyak kebebasan tanpa kontrol sering menyebabkan konflik yang akhirnya menyebabkan kesalahpahaman.<sup>27</sup>

#### ***Hubungan Sosial Antar Perguruan Pencak Silat.***

##### ***1. Pola Hubungan Sosial di Media Sosial***

Banyak perspektif muncul saat berbicara tentang hubungan sosial di media sosial perguruan pencak silat, dan setiap perspektif memiliki efek positif dan negatif. Media sosial, seperti yang disebutkan sebelumnya, kadang-kadang dapat bermanfaat,

---

<sup>26</sup> Ihsan, Nurul, Weny Sasmita, and Suwirman Suwirman. "Teknologi dalam Pembelajaran Pencak Silat." (2022): 1-185.

<sup>27</sup> Suherman, Ayi. Kurikulum pembelajaran penjas. UPI Sumedang Press, 2018.

seperti halnya hubungan sosial yang kuat antar perguruan pencak silat, seperti yang ditunjukkan oleh setiap kegiatan bersama yang dipublikasikan di media sosial yang dapat diakses oleh semua orang. Dengan cara ini, perguruan pencak silat selalu membangun hubungan silahturohim. Selain itu, publikasi di media sosial dapat dengan mudah menghilangkan pandangan masyarakat tentang konflik yang sering terjadi. Media sosial dapat dimanfaatkan untuk masa depan.

Namun, di sisi lain, media sosial dapat memiliki efek negatif yang dapat merusak hubungan sosial yang baik dan dapat dengan mudah digunakan oleh individu yang merusak hubungan tersebut melalui konten yang dipublikasikan, yang memiliki maksud dan mengandung unsur provokasi yang bertujuan untuk mengadu domba, sehingga individu tersebut dapat dengan mudah merusak hubungan yang telah dibangun dengan baik.<sup>28</sup> Peneliti menunjukkan dari berbagai bentuk perwujudan hubungan sosial hingga faktor-faktor yang mendorong kerusakan hubungan sosial yang sudah terjalin dengan baik.

## ***2. Prespektif Masyarakat Terkait Konflik.***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik yang terjadi di antara Oknum dari Perguruan Pencak Silat di Madiun telah menyebabkan berbagai persepsi masyarakat. Tidak cukup informasi yang diberikan kepada masyarakat menyebabkan kesalahpahaman dan prasangka, yang menyebabkan pelabelan terhadap kelompok yang sering melakukan konflik belum hilang sepenuhnya. Dalam hal perguruan pencak silat, mereka cenderung menolak apabila ada konflik di antara mereka karena itu semata-mata disebabkan oleh individu yang tidak bertanggung jawab. Menurut penelitian ini, konflik hanya terjadi di lantai bawah. Itupun digerakkan oleh remaja dan orang-orang di luar Madiun, di mana pemicunya berasal dari kepentingan politik pribadi yang mengarah pada masalah kelompok. Masyarakat bahkan sangat akrab dengan konflik dan cenderung menentangnya. Beberapa dari mereka bahkan menjelaskan kronologi konflik dan suasana antagonistik yang terjadi karena pernah mengalami konflik secara langsung. Ini terutama benar ketika kita melihat jadwal sekolah untuk bulan Suro dan kegiatan lainnya.

Dalam hal ini, peneliti menunjukkan temuan wawancara yang dapat menjawab masalah dalam setiap perspektif masyarakat tentang konflik. Dalam hal ini, penting untuk diingat bahwa cara masyarakat melihat konflik perguruan tidak semata-mata disebabkan oleh perguruan. Namun, konflik yang sebenarnya terjadi disebabkan oleh beberapa individu yang mengatasnamakan suatu organisasi, yang memiliki masalah pribadi dengan perguruan pencak silat, yang memicu konflik yang pada akhirnya membuat masyarakat menganggap konflik tersebut terjadi antar perguruan pencak

---

<sup>28</sup> Hamdi, Saibatul, Munawarah Munawarah, and Hamidah Hamidah. "Revitalisasi Syiar Moderasi Beragama di Media Sosial: Gaungkan Konten Moderasi untuk Membangun Harmonisasi." *Intizar* 27.1 (2021): 1-15.

silat.<sup>29</sup> Namun, sesuai dengan pemaparan wawancara di atas, sudah dijelaskan bahwa pihak yang bermasalah adalah oknum yang memiliki masalah sendiri. Orang-orang mengakui bahwa manusia adalah makhluk sosial dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki pemahaman yang berbeda tentang bagaimana mereka hidup dan berkomunikasi dalam masyarakat.

Seperti yang dikatakan oleh narasumber, perguruan pencak silat tersebut cenderung menolak apabila ada konflik di antara mereka karena itu semata-mata disebabkan oleh individu yang tidak bertanggung jawab. Konflik adalah perselisihan antara dua individu atau organisasi karena ketidaksepakatan dalam memenuhi kebutuhan mereka. Karena perbedaan pemahaman dan perspektif ini, orang memiliki cara yang berbeda untuk melihat konflik dari sudut pandang ini. Konflik yang terjadi di antara perguruan pencak silat dipandang oleh masyarakat sebagai negatif karena ada individu yang merusak citra perguruan pencak silat pada awalnya.<sup>30</sup> Namun, ketika terjadi konflik, pandangan masyarakat menjadi semakin berbeda terhadap keberadaan perguruan pencak silat. Namun, melihat situasi yang kontradiktif tersebut, ada beberapa masyarakat yang telah mengabaikan masalah tersebut, dan ada juga yang terus menanggapinya. Dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa masyarakat sangat akrab dengan konflik antar perguruan pencak silat dan cenderung tidak menyukainya. Beberapa dari mereka bahkan dengan detail menjelaskan kronologi konflik dan suasana antagonistik yang terjadi karena mereka pernah melihat konflik secara langsung. Masyarakat memiliki pandangan yang berbeda tentang konflik yang melibatkan Oknum dari Perguruan Pencak Silat.

### ***3. Konflik Yang Ditimbulkan***

Setelah mengidentifikasi masalah tersebut, peneliti menemukan bahwa wawancara bertujuan untuk meminta pendapat dan perspektif dari beberapa narasumber tentang konflik yang sering terjadi di antara perguruan pencak silat melalui media sosial. Narasumber yang dipilih adalah mereka yang tahu dan memahami tentang konflik yang sering terjadi di antara perguruan pencak silat yang beredar di media sosial saat ini. Ada beberapa narasumber yang dipilih untuk wawancara tersebut. Tidak ada konflik yang menyebabkan penurunan eksistensi Perguruan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Tunas Muda Winongo, Perguruan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate, dan Perguruan Pencak Silat IKS PI Kera Sakti di Madiun. Namun, aparat dan pemerintah kadang-kadang memberikan himbauan dan teguran jika terjadi bentrok dalam kegiatan tahunan perguruan.

Namun, karena dia mendapatkan inspirasi dari pencak silat sebagai tradisi lokal, keberadaannya semakin kuat dan semakin dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat lokal. Salah satu alasan peneliti menyebut pelaku konflik ini sebagai

---

<sup>29</sup> Moerdjoko HW, Ketua umum PSHT pusat madiun, Padepokan agung PSHT pusat Madiun, 31 Januari 2023.

<sup>30</sup> Sulistiyono, Rindra. "Persepsi masyarakat terhadap konflik antar oknum perguruan pencak silat (studi kasus mengenai konflik antar oknum persaudaraan setia hati terate dan persaudaraan setia hati tunas muda Winongo di kabupaten Madiun)." (2014).

"oknum" adalah karena banyak petinggi di kedua perguruan, serta pemerintah daerah, dengan semua informasi dan pengalaman yang mereka miliki, memutuskan bahwa bentrok yang mengatasnamakan perguruan pencak silat sebenarnya dipicu oleh oknum atau orang yang tidak bertanggung jawab. Konflik yang sering terjadi bukan karena kerja sama dan komunikasi yang baik di perguruan. Petinggi masing-masing perguruan sering terlibat dalam konflik ini, yang kemudian membuat keputusan untuk menolak jika perkelahian itu dianggap sebagai konflik yang melibatkan identitas perguruan pencak silat.<sup>31</sup>

Menanamkan sifat fanatik dan kecintaan terhadap perguruanannya memperkuat eksistensinya dan kekompakan. Singkatnya, fanatisme ini telah berubah menjadi cara yang efektif untuk mempersingkat waktu. Sepertinya warga pencak silat memiliki fanatisme yang berlebihan, yang didukung oleh faktor sosial seperti tingkat pendidikan yang rendah, pengangguran, kekurangan pengawasan orang tua, dan miras. Faktorfaktor ini membuat mudah bagi warga pencak silat untuk diprovokasi dan diprofokasi untuk melakukan kekerasan. Salah satu bentuk profokasi adalah keyakinan seniornya untuk mempertahankan 247 wilayahnya, yang menghalangi perguruan lain untuk berkembang di wilayah tersebut.

#### ***4. Meminimalisir Terjadinya Konflik.***

Bagian ini akan menjelaskan bagaimana mengurangi konflik di antara anggota perguruan pencak silat. Untuk menangani berbagai masalah, konflik yang sering terjadi di perguruan pencak silat semakin meningkat. Ini menunjukkan intoleransi masyarakat kita terhadap perbedaan. Kerusuhan dan kekerasan fisik yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab dengan alasan solidaritas adalah kesalahan fatal. Generasi muda yang seharusnya menjadi tombak dalam menangani perbedaan hanya menjadi korban dari kekerasan ini. Ketiga perguruan sering menggunakan upaya penanggulangan preventif di lapangan karena upaya ini secara umum dapat berupa pembinaan, pengarahan, dan dukungan dari berbagai pihak, dengan memberikan wawasan dan pengetahuan tentang sebab akibat konflik.

Narasumber mengatakan bahwa perguruan pencak silat, terutama Persaudaraan Setia Hati Winongo Tunas Muda, sangat menghindari konflik. Namun, konflik dan pergeseran selalu terjadi antar perguruan pencak silat.<sup>32</sup> Dibentuknya paguyuban kampung pesilat di Madiun untuk mengurangi konflik dan membangun hubungan sosial yang harmonis antar perguruan pencak silat. Tidak diragukan lagi, pemerintah dan TNI/POLRI telah mendukung pembentukan paguyuban kemampung pesilat ini, dan telah dibuat surat keputusan mengenai pembentukan paguyuban kampung pesilat.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Putra, Yoga Hadi, Suchi Hati Diva, and Putri Diana. Merawat Keharmonian Masyarakat Lokal. Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.

<sup>32</sup> H.R Agus Wiyono Santoso S.Sos. Ketua Umum PSHWMTM Pusat Madiun, Padepokan Persaudaraan Setia Hati Winongo Tunas Muda Pusat Madiun. 24 Januari 2023.

<sup>33</sup> Pandit Suryawan, Ketua harian pusat IKS PI Kera Sakti, Padepokan Agung IKS PI Kera Sakti, 31 Januari 2023.

Dengan demikian, menurut narasumber, paguyuban kampung pesilat tersebut dapat dengan mudah mengkoordinasikan kendala dan tindakan anarkis yang menimbulkan konflik. Selain itu, seperti yang diharapkan, pembentukan tersebut memberikan dampak positif dengan menciptakan hubungan sosial yang lebih harmonis. Menurut saksi mata, kerusuhan itu disebabkan oleh sejumlah oknum. Perguruan pencak silat tidak memberikan perlindungan apa pun kepada pihak berwenang karena kerusuhan terjadi. Dengan mengingat fakta bahwa berbagai perguruan pencak silat di Indonesia memiliki hubungan yang kuat satu sama lain, dapat disimpulkan bahwa konflik yang mengaitkan dengan perguruan pencak silat tertentu tidak dapat dibenarkan berdasarkan informasi yang diberikan oleh orang-orang yang terlibat.

#### ***5. Tindakan Khusus Dari Masing-masing Perguruan Pencak Silat***

Upaya dan tindakan khusus terhadap setiap anggota perguruan pencak silat serta individu yang telah melakukan tindakan anarkis terhadap beberapa masalah yang sering terjadi, yang peneliti menemukan melalui wawancara terhadap beberapa informan yang dianggap oleh peneliti memiliki otoritas dalam masalah tersebut. Semua informasi ini akan disampaikan sesuai dengan apa yang telah diketahui peneliti dari data yang mereka peroleh, yang tentunya akan memungkinkan peneliti untuk mengungkapkan lebih lanjut tentang mengingat peristiwa tahun lalu, berdasarkan informasi yang dikumpulkan peneliti, yang sudah dibahas sebelumnya.<sup>34</sup> konflik antar perguruan pencak silat semakin sering terjadi, bahkan menjadi agenda tahunan. Namun, konflik ini menunjukkan intoleransi masyarakat kita terhadap perbedaan. Kekerasan fisik dan kerusuhan yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab dengan alasan solidaritas adalah kesalahan fatal. Generasi muda yang seharusnya bertanggung jawab untuk menangani ketidaksepakatan hanya karena perubahan logo organisasi pencak silat.

Dalam hal ini, peneliti juga menjelaskan beberapa informasi tentang berbagai inisiatif yang dilakukan oleh pemerintah, aparat keamanan, dan ketiga perguruan pencak silat yang berpusat di Madiun. Meskipun ada beberapa orang yang mengatakan bahwa perguruan pencak silat, pemerintah, dan petugas keamanan masih memiliki kelemahan untuk melanjutkannya. Dan hukum bertanggung jawab atas setiap tindakan anarkis yang dilakukan oleh oknum-oknum tersebut sebagai pelajaran bagi orang lain. Menurut sumber-sumber di atas, untuk melakukan tindakan khusus kepada setiap anggota atau saudara seasuhan persaudaraan setia hati Terate, setiap anggota harus memahami dan mempertimbangkan masalah yang terjadi. Kita juga akan memberi tahu semua pengurus wilayah tentang masalah tersebut. Narasumber lain mengatakan bahwa perguruan pencak silat PSHT memiliki satuan keamanan internal yang disebut PAMTER. PAMTER dibentuk oleh PSHT sesuai dengan AD

---

<sup>34</sup> Listiawan, Gangga, and Abd Hadi. "Upaya Polres Bojonegoro dalam Meminimalisir Konflik antar Perguruan Pencak Silat Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 (Studi Kasus Di Wilayah Hukum Polres Bojonegoro)." *JOSH: Journal of Sharia* 2.1 (2023): 1-11.



ART 2021 dan merupakan organ resmi PSHT, bukan komunitas yang dibentuk oleh warga PSHT.

Oleh karena itu, pamter tidak dapat dibandingkan dengan komunitas yang ada di lingkungan PSHT yang dibentuk secara bebas oleh kelompok warga PSHT.<sup>35</sup> Menurut sumber di atas, perguruan pencak silat IKS PI Kera Sakti memiliki banyak aturan. Aturan-aturan ini menjelaskan bahwa jika seseorang di perguruan pencak silat IKS PI Kera Sakti melanggar aturan atau hukum, mereka akan diberhentikan dari keanggotaan atau bahkan diberlakukan pemutusan hubungan kerja. Ini juga dimasukkan ke dalam anggaran dasar dan rumah tangga IKS PI Kera Sakti, sekolah pencak silat. Namun, sebelum proses dimulai, Perguruan Pencak Silat IKS PI Kera Sakti harus memberikan pembinaan dan peringatan kepada anggota. Setelah itu, tahap ketiga, pemecatan dan pemberhentian anggota, akan dilakukan.

Segala peraturan akan ditetapkan sesuai tindakan yang dilakukan jika seseorang melakukan kesalahan yang fatal dan salah satu contoh tindakan yang diambil termasuk pemecatan anggota perguruan pencak silat IKS PI Kera Sakti karena berlatih secara rahasia di perguruan pencak silat lain.

### **Kesimpulan**

Perguruan pencak silat di Madiun menggunakan paguyuban kampung pencak silat dan Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan bersatu untuk mencapai tujuan tertentu, salah satunya adalah menjadikan Madiun sebagai kota beladiri. Media sosial sangat membantu pencak silat berkembang dan memperkenalkan pencak silat kepada publik. Efektifitas media sosial dapat dikategorikan menjadi positif dan negatif, seperti yang berikut. Untuk alasan positif. (a) Media sosial dapat memberikan banyak manfaat, salah satunya adalah memperkenalkan pencak silat kepada masyarakat umum dan membantu perkembangan pencak silat di seluruh dunia. (b) Ini memungkinkan Anda berinteraksi dengan banyak orang, memperluas pergaulan, membuat komunikasi lebih mudah, biaya lebih rendah, dan jarak dan waktu bukan lagi kendala.

Di sisi negatifnya, (a) Mudah digunakan untuk mengintimidasi dan memprovokasi hal-hal yang salah, menyebabkan konflik sendiri. (b) Dapat menyebabkan konflik dan masalah privasi, dan rentan terhadap pengaruh buruk orang lain. (c) Kedua hal di atas dapat dengan mudah menciptakan gambaran yang semakin negatif tentang perguruan pencak silat, yang dapat membahayakan keberadaan perguruan sebagai aset seni budaya dan warisan leluhur Indonesia. Hubungan sosial adalah interaksi sosial antara individu, kelompok, atau individu dengan kelompok untuk saling mempengaruhi dan berbagi informasi. tetapi bentuknya adalah aktivitas sosial. Adanya kontak sosial dan komunikasi adalah tanda terjadinya interaksi sosial. Kehidupan sosial bergantung pada hubungan sosial. Tidak diragukan lagi, hubungan sosial antara perguruan pencak silat di Madiun telah

---

<sup>35</sup> Moerdjoko HW, Ketua umum PSHT pusat madiun, Padepokan agung PSHT pusat Madiun, 31 Januari 2023.

berkembang dari tahun ke tahun. Hubungan ini telah terwujud melalui pembentukan paguyuban kampung pencak silat dan pembentukan wadah IPSI.

Bahkan sekarang, media sosial dapat dengan mudah membangun hubungan sosial, tetapi ada oknum yang memanfaatkannya untuk mengadu domba di antara perguruan pencak silat dengan tujuan merusak hubungan yang sudah baik. Terkadang, oknum memanfaatkan media sosial untuk merusak hubungan yang baik di antara perguruan pencak silat. Itu juga tidak memiliki hubungan dengan perguruan pencak silat, terutama dengan persaudaraan Winongo yang setia. Pihak berwenang akan bertindak jika terjadi tindakan anarkis, menurut sumber. Paguyuban Madiun Kampung Pesilat adalah kolaborasi sosial antara perguruan pencak silat di Madiun, terutama PSHT, PSHWTM, dan IKS PI Kera Sakti. Tujuannya adalah untuk menciptakan perdamaian dan hubungan yang baik.

### Referensi

- Baumeister, Roy F., and Brad J. Bushman. *Social psychology and human nature*. Cengage Learning, (2020).
- Devito, Joseph A. "The interpersonal communication book." Instructor, 2019.
- Dijk, Jose van. *The Culture of Connectivity: A Critical History of Social Media*. UK: Oxford University Press, 2013
- Harrison & Doerfel, The Antecedent Consequences of Utilization in International Strategic alliance. *Journal of International Business Disciplines*, 3(67). 2006.
- Hurlock, Elizabeth B. *Developmental Psychology A Life Span Approach*, Mc. Graw Hil Book, New York, 1980
- Littlejohn, Stephen W. and Karen A. Foss. *Theories of human communication*. Waveland press, 2010
- Miles, B. "Matebaw dan Huberman, Michael, A." *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*, 1992
- Moleng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT remaja Roadakarya, 2013
- Soekanto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, Raja Gafindo Persada, 2007
- Sucipto. *Materi Pokok Pencak Silat*, Jakarta: Universitas Terbuka 2009
- Tubbs, Steward L. and Moss, Silvia. *Teoris Of Human Communications, Konteks-konteks komunikasi*, Bandung, PT. Remaja Rosadakarya, 2001
- Woods, Julia T. *Communication in Our Lives, Blogs open new possibilities for interacting and building community*, 2009
- Zohurul. Does Ob Matter on Organizational Change? Evidence From Depz, Bangladesh. *Journal of South Asian*, 2009